

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan diciptakan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional kearah alam, sesama manusia, dan Pencipta.<sup>1</sup> Tegasnya, pendidikan digunakan sebagai media untuk menstransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi.<sup>2</sup>

Mengingat akan pentingnya eksistensi pendidikan dalam hal pembangunan sumber daya manusia, maka berbagai kebudayaan umat manusia terus menerus berusaha menjaga dan mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan secara turun-temurun. Pendidikan dipercaya menjadi salah satu bentuk usaha manusia dalam rangka mempertahankan keberlangsungan eksistensi kehidupan maupun budaya mereka. Dengan arti lain, pendidikan sesungguhnya merupakan salah satu bentuk strategi budaya tertua bagi manusia untuk mempertahankan keberlangsungan eksistensi mereka. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam rangka menyiapkan generasi penerusnya agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dalam budaya yang mereka anut.

---

<sup>1</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Media Utama, 2009), 6.

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-RuZz Media, 2009), 20.

Oleh karena itu, melihat begitu pentingnya pendidikan, banyak peradaban manusia yang mewajibkan masyarakatnya untuk tetap menjaga keberlangsungan pendidikan. Terlebih di abad ke-21 ini, di saat umat manusia memasuki suatu zaman baru yang dikenal sebagai zaman Globalisasi.<sup>3</sup> Pada era globalisasi, manusia dituntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang lebih maksimal, karena perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan komunikasi yang sangat pesat. Manusia harus dapat bersaing mengikuti arus perkembangan global untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu cara agar manusia dapat bersaing secara global adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal yang disebut sebagai sekolah.

Mengkaji tentang lembaga pendidikan formal tentunya melibatkan banyak hal yang harus direnungkan sebab wilayah tersebut meliputi seluruh tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan pertahanan dan peningkatan hidup. Selain itu, lembaga pendidikan formal merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Di antara komponen-komponen yang ada dalam sistem tersebut, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan. Tanpa berlebihan, malah bisa dikatakan suatu lembaga atau institusi pendidikan dikatakan maju apabila mempunyai sarana dan prasarana

---

<sup>3</sup>Globalisasi merupakan suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi global. Selain itu, globalisasi juga merupakan proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan sosial, proses global telah menciptakan egalitarianisme, di bidang budaya memicu munculnya *internationalization of culture*, di bidang ekonomi menciptakan saling ketergantungan dalam proses produksi dan pemasaran, dan di bidang politik menciptakan liberalisasi.

yang memadai berkaitan dengan proses pendidikan ataupun akademik, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Dalam artian, fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi, halaman, kebun, taman dan akses jalan semuanya turut menentukan keberhasilan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dari sebuah lembaga pendidikan tertentu.

Hal tersebut berarti, sarana dan prasarana di lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran kurang bisa berjalan secara maksimal.

Manajemen Sarana prasarana pendidikan dalam hal ini sebagai alat dalam proses belajar mengajar dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik. Sehingga Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.<sup>4</sup>

Selain itu Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik untuk berada di sekolah.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), 36

Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan, serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran baik oleh pendidik maupun peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, karena fasilitas tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah pemahaman peserta didik terkait dengan materi. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang proses belajar mengajar, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Ayat 45, yaitu <sup>5</sup>:  
“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, sosial, dan kewajiban peserta didik”.

Di sisi lain, mengingat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan juga diatur oleh peraturan pemerintah RI. No 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan BAB VII Pasal 42 ayat 1 dan 2, yaitu <sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 30.

<sup>6</sup> Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 *Tentang Standart Nasional Pendidikan* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 178.

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dan setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan tempat/ruang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pengkajian terhadap sarana dan prasarana memang menjadi bahan diskusi yang aktual dan menarik, sebab sarana dan prasarana turut menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu sarana dan prasarana mesti dikembangkan secara dinamis sesuai dengan keperluan dan tuntutan zaman.

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono merupakan madrasah dalam tahap menuju pada madrasah yang modern. Lembaga ini sedang merencanakan beberapa program dalam rangka pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana menuju madrasah modern, mulai dari proses pengadaan sarana dan prasarana, pembenahan sarana dan prasarana, serta perbaikan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain lebih ditingkatkan lagi. Dalam fasilitas sarana dan prasarana, lembaga tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap diantaranya: gedung madrasah yang nyaman, letak yang strategis, masjid yang memenuhi

standar, perpustakaan yang lengkap serta pembelajaran berbasis IT (*Informasi Technology*) yang sekarang masih dalam proses pelaksanaan.

Di sisi lain, lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain merupakan madrasah yang letak geografisnya berada di daerah pertengahan antara daerah kota dan desa. Namun, madrasah tersebut tidak kalah maju dengan madrasah-madrasah/sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat anak-anak dari kota maupun desa yang ingin belajar di madrasah tersebut, prestasi yang membanggakan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarananya selalu siap pakai untuk proses belajar-mengajar maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, maka madrasah ini dapat mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan realitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sebagai salah satu lembaga yang menunjang kemajuan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowomo Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.*”

## **B. Fokus penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, profesional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup>

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

### **2. Sub Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
- b. Bagaimana implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
- c. Bagaimana implementasi evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44-45.

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 72.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini juga diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memperkaya khazanah pustaka tentang implementasi sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi IAIN Jember.



IAIN JEMBER

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

### b. Bagi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai teori refrensi serta masukan yang positif dalam hal wawasan sarana dan prasarana, khususnya terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

### c. Bagi Akademik IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan potensi implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti serta memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

### 1. Implementasi

Dalam kamus ilmiah, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan implemen.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Kunandar, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>12</sup>

### 2. Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>13</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari), 215.

<sup>12</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: RajaGrafindo, 2007), 23.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), 2-6.

<sup>14</sup>E. mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 87.

Dari berbagai penjelasan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi sarana dan prasarana pendidikan dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam menerapkan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian

yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.